

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN KASUS**

#### **4.1 Asuhan Kehamilan**

Pada pembahasan ini mencoba menyajikan pembahasan yang membandingkan antara teori dengan pelaksanaan asuhan Kebidanan komprehensif yang meliputi asuhan kehamilan, asuhan persalinan normal, asuhan bayi baru lahir, dan asuhan masa nifas yang diterapkan pada Ny. L G2P1A0 sejak melakukan kunjungan pertama pada tanggal 18 Oktober 2018 sampai dengan 25 Desember 2018 yaitu mulai pada masa kehamilan 37 minggu hingga masa nifas. Asuhan yang dilakukan pada Ny. L tidak mendapatkan kesulitan yang berarti ketika pelaksanaan, berkat kerjasama antara pasien, keluarga, dan bidan. Namun terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan dalam beberapa tindakan pada asuhan kebidanan dengan pembahasan sebagai berikut :

Ny. L telah melaksanakan pemeriksaan kehamilan rutin antenatal care sebanyak 7 kali. Berdasarkan standar asuhan ANC yang ditetapkan yaitu 4 kali kunjungan selama kehamilan, asuhan ANC yang dilakukan Ny. L telah memenuhi standar sehingga Ny. L memperoleh manfaat yang maksimum dari kunjungan-kunjungan antenatal care ini. Dalam pemeriksaan kehamilan Ny. L diberikan tindakan pelayanan yang dilakukan 6T ( Ukur tinggi badan dan berat badan, Ukur tekanan darah, Ukur tinggi fundus uteri, Pemberian imunisasi TT, Pemberian tablet zat besi dan temu wicara dan konseling, sedangkan pemeriksaan tes PMS, pemeriksaan HB, pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan reduksi urin, di lakukan di Puskesmas, dan tidak di lakukan perawatan payudara tetapi memberikan informasi bagaimana cara merawat payudara, dan senam hamil tidak di lakukan karena ibu beralasan ingin mengurus pekerjaan dirumah dan melakukan melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya.

Seorang calon ibu bekerja keras atau melakukan aktivitas fisik, janinnya akan mendapatkan efeknya, yakni jantung si janin makin kuat dan sehat. Setidaknya irama jantung tidak berdetak kencang melainkan melambat teratur. Jantung akan bertambah kuat jika dilatih, dan jika jantung sudah lebih kuat, detak jantung akan menurun, Jantung janin akan tetap berada dalam rentang normal (Poppy Anggraeni, 2010). Terapi yodium kapsul tidak diberikan karena pasien tidak berada di daerah endemis gondok dan terapi malaria tidak dilakukan karena daerah pasien bukan daerah endemis malaria. Pemberian terapi kapsul yodium untuk daerah endemis gondok dan pemberian terapi anti malaria untuk daerah endemis malaria (Francichandra, 2010)

Pelayanan standar asuhan kehamilan terdiri dari 14T yaitu : ukur tinggi badan dan timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, beri imunisasi TT, beri tablet FE, tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara/konseling, pemeriksaan HB, pemeriksaan protein urin, pemeriksaan reduksi urin, perawatan payudara, senam hamil, terapi yodium kapsul dan terapi obat malaria (Sari, 2015)

Ayat Al-quran yang berhubungan dengan kehamilan adalah

QS Al-Fathir ayat 11

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَرْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

## 4.2 Asuhan Persalinan

Selama asuhan persalinan keadaan Ny. L baik, tanda-tanda vital dalam batas normal dan ibu mengerti dengan penjelasan yang telah diberikan dan tidak terjadi hal-hal yang menyulitkan dan beberapa pelaksanaan dapat dilaksanakan sesuai teori dan ada beberapa kesenjangan yang didapatkan serta tidak ditemukan masalah-masalah yang lain.

Pada Kala I dibagi menjadi 2 fase yaitu fase laten dan fase aktif, kemudian fase laten di mulai dari pembukaan 0 sampai dengan 3 cm dari ibu yang merasa sakit pada daerah perut kemudian dilakukan pemeriksaan dalam pada jam 01.00 wita dan pembukaan masih 1 cm. Kemudian dilakukan pemeriksaan dalam pada jam 06.00 wita dan didapatkan pembukaan 6 cm, ibu sudah memasuki fase aktif pada persalinan. Kemudian dilakukan pengisian partograf untuk mengetahui kemajuan persalinan dan untuk mencatat hasil observasi keadaan ibu dan janinnya. Memberikan asuhan sayang ibu sesuai dengan kebutuhan ibu, memberikan motivasi agar bersemangat dalam menghadapi persalinan. Kala I belum sesuai dengan prosedur yaitu, dilakukan pemasangan infus pada saat ibu sudah memasuki fase aktif persalinan karena di asuhan persalinan normal tidak ada anjuran untuk memasang infus, pada saat melakukan pemeriksaan dalam tidak membersihkan vulva dengan air anti septik karena penolong tidak memastikan kelengkapan alat sebelum persalinan. Sedangkan 60 langkah APN langkah ke 8 menggunakan teknik aseptik, yaitu membersihkan vulva dan perineum dengan air DTT melakukan pemeriksaan dalam dan memastikan bahwa pembukaan serviks sudah lengkap (JNPK-KR, 2012)

Pada kala II dimana dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai dengan bayi lahir. Pembukaan lengkap pada jam 08.20 wita kemudian mengajarkan ibu cara meneran yang baik. Selanjutnya memimpin ibu untuk meneran dan bayi lahir jam 08.50 wita segera menangis, warna kulit kemerahan dan pergerakan aktif. Penulis menyadari pertolongan persalinan pada kala II

belum sesuai dengan prosedur, ada beberapa kesenjangan dalam kala II ada beberapa langkah pertolongan persalinan yang terdapat kesenjangan yaitu pada saat menolong persalinan penolong tidak mempersiapkan lampu sorot sebelum melakukan pertolongan persalinan dan tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap yaitu tidak memakai kaca mata, topi, sepatu penutup, kemudian pada saat menolong persalinan masih menggunakan pembalut untuk menahan perenium dan segera setelah bayi lahir tidak dilakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).

Pada kala III setelah bayi lahir ibu mengeluh bahwa perutnya masih terasa sakit dan mules, dilakukan palpasi dan tinggi fundus uteri sepusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong dan tidak teraba janin lagi. Kemudian dilakukan Peregangan Tali Pusat (PTT), sudah tampak adanya tanda-tanda dan gejala kala III yaitu tali pusat memanjang, terjadi semburan darah secara tiba-tiba dan uterus membesar. Kemudian klem tali pusat dipindahkan hingga berjarak 5-10 cm dari vulva, meletakkan satu tangan pada perut bawah ibu (di atas symfisis) dan tangan yang lain meregangkan tali pusat. Melakukan peregangan dan dorongan dorsal kranial hingga plasenta terlepas, tali pusat digerakkan ke arah bawah kemudian sejajar dengan lantai dan selanjutnya diregangkan ke arah atas, klem dimajukan 5-10 cm dari vulva jika tali pusat memanjang. Plasenta sudah muncul di introitus vagina lalu disambut dan diputar searah jarum jam dan plasenta lahir pada jam 09.05 wita. Kemudian dilakukan pengecekan selaput ketuban dan kotiledon dan hasilnya lengkap tidak ada yang tertinggal. Setelah itu dilakukan massase selama 15 detik agar kontaksi uterus tetap bagus. Penulis sudah melakukan pertolongan persalinan kala III sesuai dengan prosedur, alat-alat yang digunakan sudah lengkap dan penulis tidak menemukan kesenjangan pada pertolongan persalinan kala III.

Pada Kala IV dilakukan observasi tanda-tanda vital, tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, kandung kemih dan perdarahan. Tidak terdapat luka jahitan

pada jalan lahir ibu. Observasi dilakukan selama 2 jam, 1 jam pertama setiap 15 menit dan 2 jam pertama setiap 30 menit. Kemudian hasil dari observasi pada 1 jam pertama pada jam 09.05 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 100/70 mmHg, Nadi : 92 x/menit, suhu : 36,0 °C, respirasi : 22 x/menit, tinggi fundus uteri : sepusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal. Kemudian pada jam 09.20 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 110/70 mmHg, Nadi : 88 x/menit, suhu : 36,4 °C, respirasi : 20 x/menit, tinggi fundus uteri : sepusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal. Pada jam 09.35 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 110/80 mmHg, Nadi : 82 x/menit, suhu : 36,3 °C, respirasi : 22 x/menit, tinggi fundus uteri : 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal.

Pada jam 09.50 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 100/70 mmHg, Nadi : 85 x/menit, suhu : 36,2 °C, respirasi : 21 x/menit, tinggi fundus uteri : 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal.

Kemudian selanjutnya dilakukan pada 2 jam pertama setiap 30 menit, hasil yang didapatkan normal. Dimulai pada jam 10.20 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 100/80 mmHg, Nadi : 82 x/menit, suhu : 36,5 °C, respirasi : 22 x/menit, tinggi fundus uteri : 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal. Kemudian pada jam 10.50 keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital untuk tekanan darah : 100/70 mmHg, Nadi : 80 x/menit, suhu : 36,5 °C, respirasi : 21 x/menit, tinggi fundus uteri : 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus : baik, kandung kemih : kosong dan perdarahan : normal.

Ayat Alquran yang berhubungan dengan persalinan adalah

QS Maryam ayat 23

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّسِيًّا

Artinya:

Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

#### **4.3 Asuhan Bayi baru lahir dan Neonatus**

Saat bayi baru lahir keadaan bayi normal seperti menangis kuat, warna kulit kemerahan, pergerakan aktif dan 7,8,9 untuk nilai apgar score bayi Ny. L, setelah lahir bayi tidak dilakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) kemudian untuk imunisasi sudah diberikan imunisasi vitamin K dosis 0,5 ml pada paha bayi sebelah kiri secara intramuscular dan 1 jam setelah penyuntikan vitamin K kemudian diberikan imunisasi Hepatitis B (HB0) di suntikan secara intramuscular pada paha sebelah kanan dan bayi dimandikan 6 jam setelah lahir.

Bayi Ny. L mendapatkan kunjungan sebanyak 3 kali, yaitu pada tanggal 15 November 2018 (6-8 jam) dari asuhan yang sudah dilakukan hasil pemeriksaannya tidak ditemukan suatu komplikasi maupun kelainan, tanggal 21 November 2018 ( 6 hari) dari asuhan yang sudah dilakukan tidak ditemukan komplikasi maupun kelainan pada bayi Ny. L, dan tanggal 12 Desember 2018 (28 hari) dari asuhan yang sudah diberikan tidak ditemukan komplikasi maupun tanda bahaya. Berdasarkan kebijakan Kemenkes RI (2010), pelayanan kesehatan pada neonatus sedikitnya 3 kali yaitu 6-8 jam setelah bayi lahir, 3-7 hari, dan 8-28 hari setelah bayi baru lahir. Bayi Ny L di berikan asuhan pada hari ke 40 pada saat melakukan kunjungan nifas pada Ny. L, pada kunjungan tersebut memastikan status imunisasi BCG pada bayi Ny. L karena menurut Kemenkes RI 2016 jadwal pemberian imunisasi BCG yaitu pada saat bayi berumur 1 bulan.

Menurut JNPK-KR (2008) pemberian imunisasi hepatitis B pertama di berikan 1 jam setelah pemberian Vit K, tetapi imunisasi hepatitis B di berikan pada 6 jam setelah bayi dimandikan. Menurut Kemenkes RI (2016) jadwal

pemberian imunisasi hepatitis B dapat diberikan pada umur 0-7 hari, sehingga pemberian hepatitis B pada bayi Ny. L sesuai dengan Kemenkes RI (2016).

Ayat Alquran yang berhubungan dengan bayi baru lahir adalah

QS An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

#### 4.4 Asuhan Pada masa Nifas

Pada asuhan masa nifas Ny. L mendapatkan 4 kali kunjungan, yaitu kunjungan I pada tanggal 15 November 2018 (6-8 jam ) setelah persalinan dilakukan asuhan mencegah perdarahan karena atonia uteri, memberikan konseling kepada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan karena atonia uteri, memastikan pemberian ASI awal, menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi dan hasil dari asuhan yang sudah dilakukan tidak terdapat komplikasi maupun kelainan dan ibu sudah mengerti dengan konseling yang diberikan, kunjungan II tanggal 21 November 2018 ( 6 hari) asuhan yang diberikan yaitu memastikan involusi uterus berjalan normal, uterus berkontraksi, fundus di bawah umbilikus, menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan, memastikan ibu mendapat cukup makanan, cairan, istirahat, memastikan ibu menyusui dengan baik dan tidak memperlihatkan tanda-tanda penyulit, memberikan konseling kepada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat, perawatan bayi sehari-hari dan hasil dari asuhan yang dilakukan ibu dalam keadaan normal dan tidak terdapat kelainan maupun tanda bahaya, kunjungan III tanggal 29 November 2018 (14 hari) asuhan yang diberikan sama dengan kunjungan II, tidak ditemukan tanda bahaya dan keadaan ibu dalam batas normal, kunjungan IV tanggal 25 Desember 2018 (40 hari) asuhan yang

diberikan menanyakan tentang penyulit-penyulit yang dialami ibu ataupun bayinya, memberikan konseling Keluarga Berencana secara dini dan hasil dari asuhan yang dilakukan yaitu ibu tidak mengalami kesulitan pada dirinya maupun pada saat merawat bayinya serta ibu memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan karena yang ibu ketahui bahwa suntik 3 bulan tidak mempengaruhi produksi ASI.

Berdasarkan kebijakan sesuai dengan kebijakan Kemenkes RI (2016) kunjungan masa nifas dilakukan sebanyak 4 tahap yaitu dalam 6-8 jam, 6 hari, 2 minggu, dan 6 minggu setelah persalinan. Masa nifas Ny. L berlangsung secara normal, Ny L tidak mengalami perdarahan, sub involusi, maupun infeksi dan ASI keluar dengan lancar. Menurut Vivian (2011) kebutuhan dasar masa nifas yaitu nutrisi dan cairan, ambulasi, eliminasi, personal hygiene, istirahat (tidur), aktivitas seksual dan latihan senam nifas, dan KB. Tidak dilakukan nya senam nifas karena Ny. L merasa sibuk dengan kegiatan seperti mengurus rumah tangga dan mengurus bayinya.

Ayat Alquran yang berhubungan dengan masa nifas adalah

QS Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرَّضَاعَةَ

Artinya:

”Para ibu hendaklah menyusukan anak2nya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.

#### **4.5 Asuhan Keluarga Berencana**

Setelah dilakukan nya kunjungan nifas selama 6 minggu Ny. L memutuskan untuk memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan karena tidak mempengaruhi produksi ASI dan Ny. L ingin memberikan bayinya ASI secara eksklusif.

hal ini sesuai dengan teori Mulyani dan Rinawati (2013) yang menyatakan bahwa kb suntik 3 bulan tidak mengganggu produksi ASI.

(Mulyani dan Rinawati, 2013).

Ayat Alquran yang berhubungan dengan Keluarga Berencana adalah  
QS An-Nisa ayat 9

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang2 yg seandainya meninggalkan di belakang mrk anak2 yg lemah, yg mereka khawatir thd (kesejahteraan) mereka. hendaklah mereka bertakwa Kepada Allah & hendaklah mereka mengucapkan perkataan yg benar.”